

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menjadi aspek krusial dalam menjaga kesehatan fisik bagi pria dan wanita. Mencegah penyakit mematikan yang menyerang sistem reproduksi merupakan tantangan besar saat ini, mengingat tingginya kasus kanker yang menyebabkan kematian di seluruh dunia. Setiap 11 menit, seseorang meninggal dunia disebabkan kanker, dan setiap tiga menit terdapat satu kasus baru kanker. Terdapat lima jenis kanker yang paling umum terjadi, yaitu kanker serviks, kanker payudara, kanker ovarium, kanker kulit, dan kanker rektum (Marcelina & Yuliningtyas, 2021).

Kanker serviks menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan secara global, terutama dengan peningkatan jumlah kasus yang terjadi di negara-negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020, kanker serviks menempati peringkat keempat sebagai kasus kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia, dengan persentase sebesar 6,9% atau setara dengan 604.127 kasus. Berdasarkan data tersebut sebagian besar kasus kanker serviks terjadi di Negara-negara dengan tingkat pembangunan yang masih rendah (WHO, 2020).

Menurut *Global Cancer Observatory*, di Indonesia kanker serviks menduduki posisi kedua sebagai penyakit dengan jumlah penderita terbanyak pada wanita setelah kanker payudara. Jumlah kasus baru kanker serviks di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 36.633 kasus (9,2%) (WHO, 2021). Kasus ini meningkat

hingga 36.964 kasus (16,8%) pada tahun 2022 dan diperkirakan akan naik hingga 48.996 kasus (32,6%) pada tahun 2045 mendatang (WHO, 2022). Sedangkan, di Provinsi Lampung, kasus kanker serviks pada tahun 2015 terdapat 0,2% atau sekitar 765 kasus, dan meningkat drastis pada tahun 2016 yaitu mencapai 1.739 kasus.

Kanker serviks dapat menyerang wanita dari berbagai kelompok usia, termasuk Wanita Usia Subur (WUS), yakni antara 15-49 tahun baik yang sudah menikah maupun yang belum (Fitrisia et al., 2019; Rahmayanti & Isesreni, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koskan, A. et al., (2021), yang menyatakan bahwa infeksi awal kanker serviks umumnya terjadi pada wanita dengan usia di bawah 25 tahun. Hal ini menegaskan pentingnya untuk memahami risiko kanker serviks pada WUS dengan mengetahui penyebabnya, yaitu *Human Papilloma Virus* (HPV).

Human Papilloma Virus (HPV) merupakan akar penyebab dari kanker serviks dengan persentase 99,7%. Kanker serviks memiliki perbedaan dari jenis kanker lain karena dapat dicegah, dan jika terdeteksi dini, memiliki peluang penyembuhan yang tinggi (Manoppo, 2022). Menurut *South Asian Journal of Cancer*, di India sekitar 70% kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Hal ini menunjukkan bahwa imunisasi HPV memiliki potensi besar untuk mencegah kanker serviks (Basu et al., 2013).

Imunisasi HPV telah ditemukan sebagai langkah pencegahan utama kanker serviks sejak tahun 2006 (WHO, 2017). Imunisasi ini diharapkan dapat mengurangi risiko infeksi HPV, menekan perkembangan *karsinogenesis*

kanker serviks, dan mengurangi angka kejadian kanker serviks (Asda & Chasanah, 2019). Negara di Eropa, Australia, Amerika, serta Selandia Baru telah merekomendasikan imunisasi HPV sebagai bagian penting dari program imunisasi sekolah yang ditujukan kepada remaja wanita (Dunne et al., 2007; Sutjipto & Pinariya, 2019).

Informasi mengenai imunisasi HPV ini perlu disebarluaskan kepada masyarakat, terutama WUS, karena imunisasi HPV efektif mencegah terjadinya kanker serviks. Oleh karena itu, pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan strategi yang tepat dalam mengedukasi manfaat dari pelaksanaan imunisasi HPV. Sehingga, harapannya KIE dapat mendorong partisipasi aktif dalam program imunisasi HPV (Surbakti et al., 2022).

KIE mampu memberikan informasi yang akurat mengenai kanker serviks, manfaat pelaksanaan imunisasi HPV, mengurangi stigma negatif terkait bahaya imunisasi HPV, dan mempromosikan pentingnya imunisasi HPV kepada masyarakat luas (Nasution et al., 2018). Kemajuan teknologi, terutama dalam inovasi media cetak telah memberikan kontribusi positif dalam menyebarkan informasi seputar imunisasi HPV, salah satu bentuk inovasinya adalah *flash card*. Kartu berukuran kecil yang memuat informasi dan dilengkapi dengan gambar menarik membuat informasinya mudah dipahami oleh masyarakat (Fatira et al., 2021).

Sejumlah penelitian telah dilakukan, termasuk studi yang dilakukan oleh Nasution et al., (2018), menyatakan bahwa pemberian KIE memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan WUS mengenai kanker serviks. Studi oleh

Anggraini et al., (2020), juga menegaskan bahwa pemberian KIE mampu meningkatkan pemahaman WUS tentang kanker serviks. Temuan ini didukung oleh penelitian Koutrakou et al., (2022) yang menyatakan bahwa program pendidikan kesehatan menjadi sebuah tindakan penting untuk memberantas kanker serviks, dan meningkatkan persepsi tentang imunisasi HPV.

Meskipun imunisasi HPV telah diidentifikasi sebagai solusi untuk mencegah kanker serviks, upaya KIE di Indonesia belum mencapai hasil yang memuaskan. Banyak masyarakat, terutama WUS yang masih memiliki pemahaman yang terbatas dan kurangnya kesadaran akan pentingnya imunisasi HPV. Faktor penghambat utamanya adalah persepsi yang buruk mengenai imunisasi HPV.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan pendekatan yang lebih efektif dalam penyampaian informasi dan edukasi tentang manfaat serta pentingnya imunisasi HPV yang bertujuan mengubah persepsi negatif WUS terhadap imunisasi ini (Indriyani et al., 2023; National Cancer Institute, 2016). Serta, menunjang saran dari penelitian yang dilakukan oleh Warsini & Septiawan, (2021), untuk meningkatkan KIE secara intensif mengenai imunisasi HPV.

Merujuk pada upaya tersebut, peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang terfokus pada pencegahan kanker serviks dengan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) menggunakan pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan media *flash card*. Media *flash card* dipilih karena WUS di Kelurahan Kresnowidodo belum bisa menguasai media sosial dengan

maksimal, dan *flash card* merupakan media yang tepat karena mudah dibawa kemana saja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Trimulyo pada tahun 2022, tercatat sebanyak 47 kasus positif IVA, yang meliputi 8 desa, yaitu Sriwedari, Sinar Jati, Margorejo, Gerning, Panca Bakti, Kresnowidodo, Trimulyo, dan Margomulyo. Desa Kresnowidodo menempati peringkat ketiga dalam jumlah kasus positif IVA terbanyak, dengan total 6 kasus positif IVA. Hasil wawancara dengan bidan desa Kresnowidodo mengatakan bahwa mayoritas Pasangan Usia Subur (PUS) setempat memiliki pemahaman yang minim mengenai kanker serviks dan kurang mengetahui tentang pentingnya imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV). Selain itu, terdapat persepsi negatif dari PUS terkait imunisasi HPV.

Hal tersebut didukung oleh wawancara dengan Ny. R, yang memiliki hasil positif pada tes IVA. Ia mengatakan bahwa ia tidak mengetahui tentang kanker serviks atau imunisasi HPV. Ny. R menjalani tes IVA untuk pertama kalinya karena khawatir dengan keluarnya cairan keputihan yang terus-menerus dengan jumlah yang berarti. Selain itu, Ny. R mengungkapkan rasa khawatir dan ketidakinginannya untuk melaksanakan imunisasi HPV.

Oleh karena itu, penelitian ini dipilih untuk dilakukan di Kelurahan Kresno Widodo dan difokuskan pada sasaran PUS, yaitu wanita yang sudah menikah, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan PUS tentang kanker serviks serta pentingnya imunisasi HPV dalam mencegah penyakit ini.

Dengan demikian, diharapkan dapat merubah persepsi yang negatif dan menurunkan jumlah kasus positif IVA di Desa Kresno Widodo.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan penerapan KIE melalui *flash card* terhadap persepsi pelaksanaan imunisasi HPV. Penelitian ini akan melihat secara khusus bagaimana KIE dapat mempengaruhi persepsi PUS terhadap pelaksanaan imunisasi HPV, sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) media *Flash Card* terhadap Persepsi Pelaksanaan Imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai Pencegahan Kanker Serviks di Kelurahan Kresnowidodo Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Kesehatan reproduksi menjadi fokus utama di Indonesia, terutama kasus kanker serviks. Meskipun sudah ada Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), masih banyak Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak melaksanakan imunisasi HPV, dikarenakan pemahaman yang minim dan kurangnya kesadaran akan pentingnya imunisasi HPV. Selain itu, persepsi negatif yang dimiliki oleh Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap imunisasi HPV juga menjadi penghambat utama wanita untuk melaksanakan imunisasi HPV. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu “Apakah ada pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) media *flash card* terhadap persepsi pelaksanaan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai pencegahan kanker serviks di Kelurahan Kresno Widodo tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) media *flash card* terhadap persepsi pelaksanaan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai pencegahan kanker serviks di Kelurahan Kresnowidodo tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khususnya, antara lain:

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- b. Diketahui nilai rata-rata persepsi responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap pelaksanaan imunisasi HPV sebelum diberikan intervensi KIE
- c. Diketahui nilai rata-rata persepsi responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap pelaksanaan imunisasi HPV sesudah diberikan intervensi KIE
- d. Diketahui perubahan nilai rata-rata persepsi responden kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi KIE dengan *flash card*
- e. Diketahui perubahan nilai rata-rata persepsi responden kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan intervensi KIE kesehatan reproduksi

- f. Diketahui pengaruh KIE media *flash card* terhadap persepsi pelaksanaan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai pencegahan kanker serviks di Kelurahan Kresnowidodo.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan judul Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) media *Flash Card* terhadap Persepsi Pelaksanaan Imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai Pencegahan Kanker Serviks di Kelurahan Kresnowidodo. Penelitian ini menggunakan *quasi experiment design* dengan rancangan *non-randomized control group pretest posttest design*. Subjeknya adalah pasangan usia subur dengan objek penelitian KIE melalui *flash card* dan persepsi pelaksanaan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

E. Manfaat Penelitian

1. Institusi

Hasil penelitian mengenai KIE media *flash card* dapat menjadi tambahan khasanah ilmu dan pengetahuan bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung dalam persepsi pelaksanaan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

2. Praktis

a. Responden

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi pasangan usia subur mengenai pentingnya melaksanakan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

b. Keluarga Responden

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai pengetahuan bagi keluarga responden untuk pencegahan kanker serviks dan memotivasi responden agar melaksanakan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

c. Praktisi Kesehatan

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk para praktisi kesehatan untuk melibatkan KIE dalam tindakan pencegahan kanker serviks dengan melaksanakan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

d. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh tempat penelitian untuk memberikan KIE kepada pasangan usia subur terkait pentingnya melaksanakan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

3. Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pencegahan kanker serviks dengan persepsi pelaksanaan imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) media *flash card*.